

**STRUKTUR PEMBENTUKAN WAKAMONO KOTOBA PADA KANAL YOUTUBE
“EGG CHANNEL”**

Sarah Rosiyandi

Institut Prima Bangsa Cirebon
sarahrosiyandi02@gmail.com

Citra Dewi

Institut Prima Bangsa Cirebon
citrastibainvada@gmail.com

Aulia Arifbillah Anwar

Institut Prima Bangsa Cirebon
billahsensei.stibainvada@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima November 2023;
Direvisi Januari 2024;
Disetujui Januari 2024.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada pembaca sehingga dapat memahami pembentukan *wakamono kotoba* yang ada pada kanal YouTube “Egg Channel” di tahun 2023. *Wakamono kotoba* dipakai oleh remaja Jepang dengan rentan usia 15-35 tahun dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menimbulkan rasa ingin tahu Penulis terhadap pembentukan *wakamono kotoba* yang populer di tahun 2023 pada kanal YouTube. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Sutedi, 2011) dan memakai teori pembentukan dari Yonekawa (1997: 241-242) yang menyampaikan bahwa ada 14 pembentukan *wakamono kotoba*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan catat. Sumber data dalam YouTube yang dipakai bernama “Egg Channel” yang merupakan girl band asal Prefektur Shibuya yang memulai debutnya pada tahun 2014. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa ditemukan 13 *wakamono kotoba* dalam kanal YouTube “Egg Channel” yang diklasifikasikan menjadi 2 pembentukan *shakuyou*, 2 pembentukan *shouryaku*, 1 pembentukan *mojiri*, 2 pembentukan *konkou*, 2 pembentukan *kashirajika*, 2 pembentukan *doushi no hasei*, dan 2 pembentukan *keiyoushi/ keiyoudoushi no hasei*.

Kata kunci: *Wakamono kotoba*, Teknik pembentukan, Fungsi, Sociolinguistik, *YouTube*

PENDAHULUAN

Kosakata bahasa Jepang selalu berkembang mengikuti era. Hal ini menyebabkan banyak kata serapan yang masuk ke Jepang, sama halnya dengan bahasa gaul. Bahasa gaul pada bahasa Jepang dikenal dengan 若者言葉 (*wakamono kotoba*) yang artinya ialah ‘bahasa anak muda’. Menurut (辻本 桜子, 2017), menyampaikan bahwa anak muda di Jepang dalam kesehariannya sering menggunakan bahasa *slang* sehingga dinamakan dengan *wakamono kotoba*.

Merujuk dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *wakamono kotoba*. Terdapat topik penelitian relevan tentang *wakamono kotoba* yang dapat dipakai sebagai tolak ukur untuk meningkatkan penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2020) yang berjudul “*Wakamono Kotoba dalam Serial Komik One Piece Volume 87-90 Karya Eiichiro Oda (Kajian Sociolinguistik)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan *Wakamono Kotoba* yang terdapat dalam komik One Piece volume 87-90 karya Eiichiro Oda. Metode yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat dan observasi. Penelitian mengambil sumber data yang berasal dari komik One Piece volume 87-90 dengan data berupa *wakamono kotoba*. Setelah data direduksi terdapat 16 data yang akan dianalisis berdasarkan teori pembentukan oleh Yonekawa dalam Keifun. Hasil dari penelitian 16 data yang terdapat pada komik One Piece volume 87-90 berdasar pembentukannya terdapat 4 bentuk *shoryaku*, 9 bentuk *keiyoushi*, 2 bentuk *shakuyou* dan 1 bentuk *gitaigo*. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan *wakamono kotoba* yang terdapat dalam komik One Piece volume 87-90 karya Eiichiro Oda didominasi oleh penurunan kata sifat.

Selain itu, penelitian yang diteliti oleh Widyastuti (2023) dengan topik “*The Use of The wakamono kotoba Egui on “Snow man”’s YouTube Channel*”. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif ini memakai metode catat dengan mengangkat teori Sutedi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan arti kata *egui*, menggambarkan situasi atau keadaan untuk memakai kata *egui*, dan mengelompokkannya ke dalam makna dan jenis fungsional sambil menjelaskan konteks penggunaannya. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kata *egui* memiliki makna negatif dan positif dengan makna perluasan yang positif ialah untuk pujian seperti luar biasa, hebat; menggambarkan kondisi seperti signifikan, hebat, atau berpengaruh; ekspresi kekaguman, seperti keren atau menakjubkan, dan rasa gembira.

Disisi lain, memiliki makna negatif seperti ketika menghadapi kesulitan, khawatir, atau dalam situasi sulit.

Penyebaran *wakamono kotoba* sudah sangat mudah berkat adanya media sosial, hal ini terjadi pada YouTube yang dipakai untuk mengedukasi dan memberi informasi kepada penonton. YouTube merupakan salah satu akses memberi informasi terbaru khususnya mengenai bahasa dan kebudayaan Jepang. Dapat disimpulkan bahwa YouTube dapat dipakai sebagai sumber data untuk menemukan penggunaan *wakamono kotoba* terbaru yang sering diaplikasikan di kehidupan sehari-hari anak muda di Jepang. Maka dari itu, agar pembelajar Bahasa Jepang dapat berkomunikasi dengan anak muda di Jepang, penting bagi kami semua untuk memahami *wakamono kotoba*. (Tsujimoto, 2017:107)

Kepopuleran dan perkembangan *wakamono kotoba* yang sangat pesat menyebabkan kosakatanya banyak dan bervariasi. Pembentukan *wakamono kotoba* yang variatif memiliki teknik yang penulis angkat dari teori Yonekawa dalam Revin (2021: 18-28) dengan mengklasifikasikan 14 teknik pembentukan *wakamono kotoba* yaitu:

1. 借用 (*Shakuyou*), pembentukan dengan mengambil kata dari bahasa lain dikenal dengan istilah *shakuyou*.
2. 省略 (*Shouryaku*), teknik yang dikenal sebagai *shohryaku* adalah metode membuat kata baru dengan menghilangkan/ melepas satu atau beberapa komponen dari kata yang telah ada.
3. 読み換え (*Yomikae*), proses pembentukan yang melibatkan penafsiran ulang kanji dengan membacanya dari onyomi ke kunyomi atau sebaliknya.
4. 言い換 (*Iikae*), proses pembentukan kata dengan menerjemahkan kata-kata bahasa Jepang ke dalam bahasa Inggris atau dengan mengadopsi struktur kosakata bahasa Inggris.
5. もじり (*Mojiri*), proses yang dikenal dengan "*mojiri*" ini melibatkan pembentukan kata dengan menggunakan representasi teka-teki
6. 語呂合わせ (*Goroawase*), metode pembentukan kata atau serangkaian kata yang hampir sama dari kata, kata benda, atau peribahasa dikenal sebagai *goroawase*.
7. 混交 (*Konkou*), *konkou* adalah proses penggabungan dua kata atau lebih untuk membentuk satu kata baru.
8. 倒置 (*Touchi*), pada proses pembentukan *Touchi*, bagian dasar dari kata ini dipisahkan

menjadi dua bagian, kemudian kedudukannya ditukar.

9. 頭字化 (**Kashirajika**), dalam proses pembentukan yang dikenal sebagai *kashirajika*, *wakamono kotoba* hanya ditulis sebagai huruf awal sebagai perwakilan dari suatu kata.
10. 動詞の派生 (**Doushi No Hasei**), pembentukan *wakamono kotoba*, atau bentuk kata kerja, dengan menambahkan sufiks る (*ru*) di akhir kata dasar dikenal sebagai *doushi no hasei*. Kata コピる (*kopiru*), yang berarti menyalin, adalah contoh kata yang dibuat melalui proses pembentukan *doushi no hasei*. Kata ini berasal dari kata benda コピー (*kopii*) yang berarti salinan.
11. 名詞の派生 (**Meishi No Hasei**), proses pembentukan kata menjadi nomina setelah menambahkan sufiks yang berbeda pada sebuah kata. Seperti sufiks イング (*Ing / ingu*), イー (*Ee / ii*), アー (*Er / aa*), くん (*Kun*) dan ちゃん (*Chan*).
12. 形容詞・形容動詞の派生 (**Keiyoushi / Keiyoudoushi No Hasei**), proses pembentukan adjektiva dengan menambahkan prefiks atau sufiks yang berbeda pada kata benda dan verba. Adapun prefiks dan sufiks yang dibuat adalah sebagai berikut:
 - a) Penambahan sufiks い (*i*), っぽい (*ppoi*), チック (*chikku*), フル (*furu*), レス (*resu*).
 - b) Penambahan sufiks ってる (*tteru*).
 - c) Penambahan prefiks 超 (*chou*).
13. 同氏の複合 (**Doushi No Fukugou**), proses mengubah nomina menjadi verba dengan menambahkan sufiks する (*suru*) dikenal sebagai *doushi no fukugou*.
14. 音の転化 (**Oto No Tenka**) proses pembentukan *wakamono kotoba* yang dikenal sebagai *oto no tenka* mengambil bentuk pergeseran fonetik sebuah kata.

Banyak *wakamono kotoba* yang akan dibahas pada penelitian ini, khususnya yang ada pada kanal Youtube “Egg Channel”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *wakamono kotoba* berkembang sangat cepat, salah satu yang berpengaruh ialah media sosial YouTube yang akan penulis perdalam pada penelitian ini. Pada penelitian ini memiliki fokus masalah yaitu teknik pembentukan *wakamono kotoba* yang populer di tahun 2023 pada kanal YouTube “Egg Channel”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif karena menggambarkan variabel dengan objek *wakamono kotoba* dan dituliskan narasinya secara sistematis mengenai pembentukan dan penggunaannya. Metode deskriptif biasanya berkaitan dengan kualitatif.

Pendekatan kualitatif tidak melibatkan angka melainkan memaparkan variabel data dengan deskriptif. Menurut Abubakar (2021:7), penelitian kualitatif adalah data penelitian yang berkaitan dengan kata hingga kalimat.

Penelitian ini memakai data yaitu *wakamono kotoba*, *wakamono kotoba* yang dipakai oleh remaja Jepang pada rentang usia 10-30 tahun. Sedangkan sumber data penelitian ini diambil dari kanal YouTube “*Egg Channel*”. Penelitian ini mengaplikasikan teknik simak bebas libat cakap (SLBC) untuk menyimak percakapan dalam sumber data dan teknik catat untuk mencatat *wakamono kotoba* yang ditemukan dalam sumber data.

Penelitian ini memakai teknik analisis kualitatif. Teknik kualitatif menurut Abubakar, (2021:123) ialah sebuah prosedur mengolah data secara sistematis dan memiliki makna. Abubakar, (2021:123) menegaskan langkah-langkah untuk menganalisis data kualitatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengorganisasi data. Langkah pertama yang dilakukan ialah melihat data yang ada pada kanal YouTube secara berulang sehingga dapat mengelompokkan data yang sesuai. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah *wakamono kotoba*.
- 2) Mengelompokkan data menjadi beberapa kategori, menentukan tema dan pola. *Wakamono kotoba* yang ditemukan pada kanal YouTube dikelompokkan berdasarkan pembentukannya.
- 3) Menguji hipotesis pada data. Setelah mengkategorikan *wakamono kotoba*, selanjutnya ialah melakukan pengujian kemungkinan berkembangnya sebuah hipotesis pada data yang ada.
- 4) Menyusun eksplanasi alternatif data. Selanjutnya ialah menyampaikan keterangan yang masuk akal terhadap *wakamono kotoba* yang ada, dengan memastikan bahwa penjelasan tersebut didasarkan pada hubungan logis yang dimiliki oleh data.
- 5) Menyusun laporan. Tahap terakhir ialah menyusun laporan *wakanomo kotoba* pada kanal YouTube “*Egg Channel*” yang tergolong dalam analisis kualitatif yang berkesinambungan. Dalam penelitian kualitatif, mendeskripsikan data dan hasil analisis diawali dengan menuliskan kata, frasa dan kalimat serta makna secara tepat.

Pada penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena variabel *wakamono kotoba* merupakan data yang dianalisis secara penggunaan bahasanya, lain halnya dengan pendekatan kuantitatif yang berhubungan dengan angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan

Wakamono kotoba yang ditemukan pada sumber data kanal YouTube “Egg Channel”. Adapun pengklasifikasian data berdasarkan 7 teknik pembentukan *wakamono kotoba* yang sering muncul, yaitu *Shakuyou*, *Shouryaku*, *Mojiri*, *Konkou*, *Kashirajika*, *Doushi no hasei*, dan *Keiyoushi/keiyoudoushi no hasei* dengan memakai penamaan hasil data berupa kode sebagai berikut.

Nama Bentuk	Kode
<i>Shakuyou</i>	SK
<i>Shouryaku</i>	SY
<i>Mojiri</i>	MJ
<i>Konkou</i>	KK
<i>Kashirajika</i>	KJ
<i>Doushi no Hasei</i>	DH
<i>Keiyoushi/Keiyoudoushi no Hasei</i>	KH

Tabel Kode Singkatan Bentuk *Wakamono Kotoba*

1. *Shakuyou*

SK (1) ワンチャン
Wanchan
 ‘*satu kesempatan*’

ワンチャンス → ワンチャン
Wanchansu *Wanchan*
 (Nomina) (Nomina)

(Sumber data: “*Egg Channel*”, 2023)

Wanchan diambil dari bahasa Inggris yaitu ‘*one chance*’ 「ワンチャンス」 yang memiliki arti satu kesempatan. *Wanchan* mengalami teknik pembentukan kata *shakuyou* dan *shouryaku*. *Shakuyou* yaitu pembentukan yang didasari dari bahasa asing sehingga memiliki ciri dituliskan dengan huruf katakana. Sedangkan *shouryaku* yaitu melepaskan suatu bagian, pada kata ini mengalami pelepasan bagian akhir dengan menghilangkan *ス* (*su*).

SK (2) パリピ°

Paripi

‘Orang yang menyukai pesta’

パーティーピープル → パリピ°

Paatii piipuru *Paripi*

(Frasa) (Nomina)

(Sumber data: “Egg Channel”, 2023)

Paripi terbentuk dari serapan Bahasa Inggris yaitu ‘party people’ yang memiliki makna seseorang yang suka bersenang-senang dan berkumpul. *Paripi* mengalami 2 pembentukan yaitu *shakuyou* dan *shouryaku*. *Shakuyou* adalah proses peminjaman dari bahasa asing yaitu *party people* menjadi パーティーピープル (*paatii piipuru*) dan *shouryaku* adalah pelesapan, bagian yang dilesapkan adalah bagian akhir menjadi *paripi*.

2. *Shouryaku*

SY (1) リアコ

Riako

‘Jatuh cinta dalam kehidupan nyata’

リアルに恋している → リアコ

Riaru ni koishite iru *Riako*

(Klausa) (Nomina)

(Sumber data: “Egg Channel”, 2023)

Riako terbentuk dari リアルに恋している (*riaru ni koishiteiru*). Memiliki arti jauh cinta realistis dalam kehidupan nyata merupakan sebuah idiom. *Riako* merupakan ucapan yang dipakai dalam situasi ketika jatuh cinta pada idola yang tidak dapat digapai. *Riako* mengalami pembentukan *shouryaku* dengan pelesapan kalimat majemuk dari *riaru ni koishiteiru* menjadi *riako*.

SY (2) り

Ri

‘Setuju; mengerti’

了解 → り

Ryokai Ri

(Nomina) (Nomina)

(Sumber data: “Egg Channel”, 2023)

Ri terbentuk dari nomina *ryokai* yaitu setuju atau mengerti. *Ri* merupakan istilah yang dipakai oleh anak remaja ketika memahami dan mengakui pikiran dan keadaan orang lain. *Ri* mengalami pembentukan *shouryaku* yaitu pelesapan kata. Kata yang dilesapkan yaitu pada bagian akhir dari *ryokai* menjadi *ri*.

3. *Mojiri*

MJ ひえん

Pien

‘Merasa sedih’

Kaoemoji → ひえん

Pien

(Adjekiva)

(Sumber data: “Egg Channel”, 2023)

Pien adalah ungkapan yang mengungkapkan suatu keadaan atau perasaan sedih seperti menangis, hendak menangis, atau mata basah. Saat ini, *pien* dipakai untuk mengeskpresikan banyak situasi seperti saat merasa sedih, ingin menangis atau menangis kegirangan. *Pien* terbentuk dari *mojiri* yang merupakan sebuah teka-teki. Teka-teki ini diambil dari emoji *pien* sehingga dipakai dalam percakapan sehari-hari oleh remaja Jepang.

4. *Konkou*

KK (1) あせあせ

Asease

‘Tergesa-gesa sambal berkeringat’

汗 + 焦る → あせあせ

Ase + Ase Asease

(N) (V) (Adverbia)

(Sumber data: “Egg Channel”, 2023)

Asease merupakan istilah yang dipakai untuk mendeskripsikan orang yang sedang panik tergesa-gesa dan berkeringat. *Asease* terbentuk dari nomina 汗 (*ase*) dan verba 焦る (*aseru*). *Asease* mengalami pembentukan kata *konkou*. *Konkou* adalah menggabungkan dua kata yang menciptakan satu kata baru.

KK (2) かわちい
Kawachii
'Manis/imut'

可愛い + 小さい	→	かわちい
<i>Kawai + Chiisai</i>		<i>Kawachii</i>
(Adjektiva)		(Adjektiva)

(Sumber data: "Egg Channel", 2023)

Kawachii berasal dari kata 可愛い (*kawaii*) yang bermakna manis; cantik; mungil; dan lucu (Dijitaru daijisen, 20 Mei 2024). *Kawachii* mengalami pembentukan *konkou* yaitu pembentukan yang mengalami penggabungan 2 kata berupa *kawaii* dan *chiisai* sehingga membentuk *kawachii*. "*Kawachii*" merupakan adjektiva yang menerangkan objek yang lucu, mungil, kekanak-kanakan dan polos. *Kawachii* merupakan *wakamono kotoba* yang trending pada pertengahan tahun 2023.

5. *Kashirajika*

KJ (1) KP
Kapi
'Bersulang'
乾杯 → KP
Kanpai Kapi
(Nomina) (Nomina)

(Sumber data: "Egg Channel", 2023)

KP merupakan singkatan dari 乾杯 (*kanpai*) yang dipakai ketika bersulang dalam pesta minum anak muda. KP merupakan teknik pembentukan *kashirajika* yaitu *wakamono kotoba* yang memakai perwakilan dari kata seperti *kanpai* di wakikan dengan KP.

KJ (2) B専
Bisen
'Spesialis jelek'

不細工専門 → B専

Busaiku senmon *Bisen*

(Frasa) (Adjektiva)

(Sumber data: “Egg Channel”, 2023)

Bisen berasal dari kata 不細工専門 (*busaiku senmon*). Pada *dijitaru daijisen*, *busaiku* memiliki makna buruk; jelek dan *senmon* bermakna keahlian; spesialis. *Bisen* mengalami 2 pembentukan kata yaitu *kashirajika* artinya terdapat perwakilan kata pada 不細工 (*busaiku*) menjadi B. Selain itu, mengalami pembentukan *shouryaku* yaitu pelepasan frasa. Dengan kata *bisen* yang berasal dari pelepasan frasa *busaiku senmon*.

6. *Doushi No Hasei*

DH (1) リムる

Rimuru

‘hapus’

Remove → リム → リムる

Rimu *Rimuru*

(Nomina) (Verba)

(Sumber data: “Egg Channel”, 2023)

Rimuru terbentuk dari Bahasa Inggris ‘*remove*’ berarti menghapus; meninggalkan. *Rimuru* mengalami 2 pembentukan *wakamono kotoba* yaitu *shakuyou* dan *doushi no fukugou*. *Shakuyou* adalah peminjaman kata dari bahasa asing yaitu *remove* menjadi リム (*rimu*), *doushi no hasei* yaitu *wakamono kotoba* yang terbentuk dari penambahan sufiks る (*ru*) menjadi *rimuru*.

DH (2) ディスる

Disuru

‘Tidak hormat’

ディスリスペクト ディスる

Disururisupekuto *Disuru*

(Nomina) (Verba)

(Sumber data: “Egg Channel”, 2023)

Disuru terbentuk dari kata serapan Bahasa Inggris yaitu ‘*disrespect*’ yang memiliki arti tidak hormat. *Disuru* mengalami 3 pembentukan yaitu *shakuyou*, *shouryaku* dan

doushi no hasei. *Shakuyou* yaitu meminjaman dari bahasa asing yaitu *disrespect*. *Souryaku* adalah pelesapan kata, bagian yang dilesapkan adalah bagian akhir, dari kata *ディスリスペクト*(*disurisupekuto*) menjadi *ディス* (*disu*). Terakhir adalah *doushi no hasei* yaitu proses pembentukan kata dengan verba yang terbentuk setelah mengalami proses penambahan sufiks *る* (*ru*) pada bagian akhir dari *ディス* (*disu*) menjadi *ディスる* (*disuru*).

7. *Keiyoushi/ Keiyoudoushi No Hasei*

KH (1) プルい

Purui

‘Bibir bergoyang’

ふるふる → プルい

Purupuru *Purui*

(Adjektiva) (Adjektiva)

(Sumber data: “Egg Channel”, 2023)

Purui terbentuk dari *onomatope* ふるふる (*purupuru*) yang merupakan istilah dari bagian tubuh gemetar atau bergerak; menjadi elastis dan lembut (*Dijitaru daijisen*, 4 Juni 2024). *Purui* mengalami 2 pembentukan kata *wakamono kotoba* yaitu *shouryaku* dan *keiyoushi no hasei*. *Shouryaku* adalah pelesapan suku kata pada bagian akhir dari *purupuru* menjadi *puru*. Sedangkan *keiyoushi no hasei* adalah *wakamono kotoba* yang terbentuk dari proses afiksasi adjektiva berupa penambahan sufiks, dari hiragana ふる (*puru*) menjadi huruf katakana ditambahkan dengan sufiks ゝ (*i*).

KH (2) エモい

Emoi

‘Emosional’

エモーションナル → エモい

Emooshonaru *Emoi*

(Nomina) (Nomina)

(Sumber data: “Egg Channel”, 2023)

Emoi terbentuk dari kata ‘*emotional*’ yang memiliki arti emosi. Emosi memiliki

berbagai macam seperti sedih dan senang. *Emoi* mengalami 2 pembentukan yaitu *shouryaku* dan *keiyoushi no hasei*. *Shouryaku* adalah pelesapan kata dari *emoosyonaru* menjadi *emo*. Sedangkan *keiyoushi no hasei* adalah penambahan sufiks yaitu sufiks -i.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan *wakamono kotoba* dalam kanal YouTube “Egg Channel”. Dalam penelitian ini, Penulis menemukan 13 data *wakamono kotoba*. Dari 13 data, ditemukan pembentukan *wakamono kotoba* diantaranya yaitu:

Dilihat dari teori Yonekawa, terdapat 14 teknik pembentukan *wakamono kotoba*. Pada penelitian ini, ditemukan 7 teknik pembentukan *wakamono kotoba* yang dipakai yaitu *shakuyou*, *shouryaku*, *mojiri*, *konkou*, *kashirajika*, *doushi no hasei* dan *keiyoushi/keiyoudoushi no hasei*.

Pada teknik pembentukan *shakuyou*, ditemukan 2 data *wakamono kotoba*. *Shakuyou* merupakan teknik pembentukan yang diserap dari bahasa asing, seperti pada kata ワンチャン (*Wanchan*) yang diserap dari *one chance* dan パリピ (*paripi*) yang diserap dari kata *paatii piipuru*. Terdapat 2 data dari teknik pembentukan *shouryaku* yang merupakan menghilangkan sebagian dari kata dasar seperti リアコ (*Riako*) dari frasaリアルに恋している (*Riako ni koishite iru*) dan り (*ri*) dari kata 了解 (*ryoukai*).

Selain itu, terdapat 1 data dari teknik pembentukan *mojiri* yang merupakan representasi kata melalui teka-teki seperti pada ひえん (*Pien*) yang terbentuk dari *emojikao* ‘sedih’. Terdapat 2 data dari teknik pembentukan *konkou* yang merupakan penggabungan dua kata atau lebih seperti pada あせあせ (*asease*) yang memiliki arti tergesa-gesa danかわちい (*kawachii*) yang diambil dari kata *kawai* dan *chiisai* yaitu imut/lucu dan kecil. Terdapat 2 data dari teknik pembentukan *kashirajika* yaitu pembentukan yang hanya berupa perwakilan kata, seperti pada kata KP (*Kapi*) yang merupakan singkatan dari かんぱい (*Kanpai*) dan B専 (*Bisen*) yang diambil dari kata *busaiku senmon* dengan arti menyukai orang dengan spesialis jelek. Terdapat 2 data dari teknik pembentukan *doushi no hasei* yaitu verba yang terbentuk setelah penambahan sufiks る (*ru*) seperti pada ディスる (*Disuru*) yang terbentuk dari ディスリスペクト (*Disurisupekuto*) ditambah する (*Suru*). Terdapat 2 data dari teknik pembentukan *keiyoushi / keiyoudoushi no hasei* yaitu adjektiva yang mengalami afiksasi, seperti pada エモい (*Emoi*) dan プルい (*Purui*) yang sama-sama mengalami penambahan sufiks -i.

REFRENSI

- Abubakar, R. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (1st ed.). SUKA-Press.
- Abdurrahman. (n.d.). *Sosiolinguistik : Teori, Peran, dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra*. 18-37.
- Andayani, L. (2019). *STRUKTUR PEMBENTUKAN WAKAMONO KOTOBA DALAM ANIME GEKKAN SHOUJO NOZAKI-KUN EPISODE 1-12 KARYA TSUBAKI IZUMI*. *JAPANOLOGY*, 7(2), 269–283.
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian* (R. Bahry, Ed.; 1st ed.). Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danendra, M. D. (2021). *The Formation of Wakamono Kotoba and Indonesia Bahasa Gaul*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* volume 595, 430-43.
- Hidayat, N. N., & Kusriani, D. (2021). *Analysis of Wakamono Kotoba (Slang Words) as the Interjections in LINE Chat Conversation*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 595, 477–480. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211119.074>
- Hidayati, Y., Anwar, A. A., & Wardah, S. A. (2020). *WAKAMONO KOTOBA DALAM SERIAL KOMIK ONE PIECE VOLUME 87-90 KARYA EIICHIRO ODA (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)*. *NIJI Jurnal Kajian Sastra, Budaya, Pendidikan Dan Bahasa Jepang*, 2(1), 2355–2889. <https://doi.org/10.18510/jt.2021.xxx>
- Laili, N. (2012). *Penggunaan Wanakomo Kotoba Remaja Jepang*. *DIGLOSSIA: Edisi April Vol.3 No.2*, 1-19.
- Malabar, S. (2015). *SOSIOLINGUISTIK* (M. Mirawati, Ed.; 1st ed.). Gorontalo: Ideas Publishing.
- Sutedi, D. (2011). *Dasar-Dasar Linguistik* (U. Kuswari, Ed.; 4th ed.). Humaniora.
- Widyastuti, S., & Hernawati, H. (2023). *The Use of the Wakamono Kotoba Egui on 'Snow man's YouTube Channel*. *Chi'e: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 11(2), 130–140. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chie>
- Widyastuti, S. (2019). *The Wakamono Kotoba Phenomenon in Indonesia and Japan*. *International Conference on Japanese and Language and Education*, 89-104.
- Yonekawa, A. (1997). 若者言葉時点. Tokyodo Shuppan.
- 辻本 桜子. (2017). 日本人学生との合同授業を通じた若者ことば指導の実践報告 *A Practical Report on Teaching Wakamono-kotoba, Expressions Used by the Young Generation, through Lessons with Japanese Native Students*. In *日本語教育方法研究会誌*.
- Egg Channel. (2023, 29 Desember). 色々あったみりちゃむのNGなし質問コーナー [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=PAcW8dV0cXQ>